

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan negara. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting pada era sekarang ini. Dalam penyelenggaraannya pendidikan disekolah melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau bisa disebut juga dengan proses pembelajaran. Dalam konteks ini pendidik dituntut untuk membuat suatu perencanaan kegiatan pembelajaran secara sistematis yang berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini.

Sesuai dengan Undang – Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidup melalui sebuah proses dengan metode - metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan dan berlangsung sepanjang hayat ”Sadulloh, dkk ( 2007, hlm.4). Pendidikan dasar merupakan suatu pondasi awal yang terpenting dalam mewujudkan generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Masa-masa sekolah dasar (SD) merupakan tahap penanaman konsep dasar yang akan dijadikan modal untuk tingkatan pendidikan di atasnya. Di sisi lain tahapan pemikiran anak SD masih dalam tahapan operasional konkret, sehingga selain pembelajaran harus memperhatikan kebenaran dalam penanaman konsep juga yang terpenting pendidikan harus kontekstual dan menyenangkan. Hal tersebut senada dengan pendapat Sadulloh, dkk (2007, hlm.71) bahwa “Ciri-ciri perkembangan kejiwaan anak SD adalah mampu memahami hal-hal yang sifatnya operasional konkret, mampu berpikir tentang konsep norma dan sosial, serta membuat keputusan sendiri”

Umar Tirtarahardja (1990, hlm 39-40) menyatakan, “manusia-manusia memiliki sejumlah kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman . Pengalaman itu terjadi karena interaksi manusia dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial manusia secara efisien dan efektif itulah yang disebut Pendidikan dan Latar tempat berlangsungnya pendidikan itu disebut lingkungan pendidikan, khususnya pada 3 lingkungan utama pendidikan yakni: keluarga, sekolah dan masyarakat.

Selain menciptakan generasi muda yang mandiri, kreatif, dan cerdas. Pendidikan juga bisa mengubah kehidupan manusia agar menjadi manusia yang lebih baik lagi. Oleh karena itu sekolah merupakan bagian dari rancangan yang dibuat oleh pemerintah dibidang pendidikan dengan landasan operasional sekolah kurikulum. Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh sekolah yang berupa kumpulan-kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan pendidik atau yang harus diterima oleh peserta didik

Perubahan- perubahan yang sering terjadi didalam dunia pendidikan adalah kurikulum karena kurikulum itu bersifat dinamis, perubahan itu sering terjadi agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Meskipun demikian, perubahan dan perubahannya harus dilakukan secara sistematis dan terarah, tidak asal berubah. Perubahan dan pengembangan kurikulum harus memiliki tujuan dan arah yang jelas, mau dibawa kemana sistem pendidikan nasional dengan kurikulum tersebut. Sehingga pendidikan yang diterapkan di Inonesia selama ini selalu mengalami perubahan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu pendidikan agar dapat menaikkan harkat dan martabat manusia.

Pembelajaran Kurikulum 2013 lebih difokuskan kepada peserta didik atau *student center* sedangkan pendidik sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Karena pendidikan tidak hanya digunakan untuk memperoleh nilai dalam proses pembelajaran tetapi juga untuk dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran haruslah melibatkan proses mental siswa secara maksimal bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat akan tetapi juga menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir.

Pembelajaran tematik adalah Pembelajaran Terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Diding Nurdin, dkk ( 2010, hlm. 303) sedangkan menurut Rusman ( 2012, Hlm. 254 ) mengatakan bahwa :

“Model pembelajara tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yangmelibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada sisiwa.”

Jadi pembelajaran Tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan / mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan mata pelajaran lain minimal dua mata pelajaran atau lebih menjadi satu tema yang berkaitan untukmemberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik . pada dasarnya pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik individu maupun secara berkelompok untuk berperan aktif mencari, menggali dan menemukan konsep didalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran Tematik ini peserta didik dapat pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat menambah daya pikir dan kemampuan yang semakin kuat tentang hal-hal yang dipelajarinya.

Implementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar ( SD ) belum sebagaimana yang diharapkan kenyataan yang ada dilapangan berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran tematik di kelas IV menunjukkan adanya permasalahan – permasalahan yang muncul disekolah pada saat pembelajaran tematik, yakni masih banyak guru yang merasa sulit dalam melaksanakan pembelajaran tematik ini, terkadang guru masih mengajarkan masing-masing mata pelajaran, rendahnya kualitas pembelajaran siswa ini ditandai oleh pencapaian prestasi belajar yang belum memenuhi kriteria standar kompetensi.

Kurangnya kemampuan rasa percaya diri dari diri peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar, Proses belajar yang dilakukan peserta didik terbatas pada penguasaan materi pembelajaran atau penambahan pengetahuan sebagai bahan uji atau tes semata. Hal ini muncul karena dalam pelaksanaan belajar mengajar guru lebih sering menerapkan metode konvensional dengan menggunakan ceramah dalam menyampaikan materi dan bukulah sebagai sumber belajar, serta kurang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penggunaan metode ini peserta didik hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru dan menjadikan proses pembelajaran kurang aktif dan peserta didik pun pasif bahkan peserta didik terlihat tidak betah dikelas dan menjadikan peserta didik keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Sementara itu kurikulum yang ada saat ini menuntut peserta didik yang berperan aktif membangun konsep dalam diri. Jadi seharusnya kegiatan belajar mengajar berpusat pada siswa, guru hanya sebagai fasilitator, dan motivator.

Proses pembelajaran peserta didik didalam kelas dikembangkan untuk mengembangkan sikap dan keterampilannya

Menurut Rini (2002,hlm.1) Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang membuatnya mampu untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

Dapat di simpulkan dari pendapat diatas bahwa karakter rasa percaya diri adalah suatu sikap atau tindakan yang dimiliki seseorang untuk mengetahui atau pun menyelidiki hal-hal yang baru yang dipelajarinya, dilihat ataupun didengar. Indikator dari rasa percaya diri dalam proses pembelajaran di kelas yaitu tampil di depan kelas, berani mencoba hal yang baru dan berani mengemukakan pendapat.

Dari indikator tersebut peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, dan membiasakan peserta didik untuk berani dan memiliki rasa percaya diri.

Sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia Nomor 53 tahun 2015 pasal 1 ayat 1 Tentang Penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan:

Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.

Hasil pembelajaran di SDN Rawasari, Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat. Menampilkan hasil yang minimum, rata –rata kurang memuaskan, sehingga nilai hasil belajar dibawah KKM. Sedangkan KKM yang diharapkan di SDN Rawasari Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat adalah 70. Pada kenyataannya hasil yang dicapai siswa dalam ulangan harian tes formatif yang dilaksanakan oleh pendidik hasilnya kurang memuaskan. Dari 25 peserta didik yang ada, hanya 11 orang peserta didik yang mendapatkan nilai  $\geq 70$ . Hal ini terbukti ketika penulis bertanya mengenai konsep bersyukur atas keberagaman pada peserta didik, sangat sedikit peserta didik yang mengetahui tentang materi bersyukur atas keberagaman. Selain kurang menguasai materi tersebut, rasa percaya diri peserta didik pun tidak terlihat, hal ini terindikasi karena peserta didik kurang berani tampil di depan kelas, tidak berani mengemukakan pendapatnya, serta tidak mau mencoba hal – hal yang baru. Fakta tersebut menjadikan pembelajaran dapat dikatakan kurang berhasil, sehingga perlu diadakan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Beberapa pengaruh yang mengakibatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi keberagaman makhluk hidup dilingkunganku menurun diantaranya : 1) pengaruh lingkungan keluarga, 2) pengaruh lingkungan sekolah.

Lingkungan keluarga yang kurang baik mempengaruhi prestasi belajar anak, misalnya lingkungan keluarga yang tidak harmonis dan acuh tak acuh terhadap pendidikan anak.

Keadaan lingkungan sekolah yang kurang baik akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan dikelas maka penulis menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu.

Ibrahim Tan dalam Rusman (2011, hlm. 229) mengatakan, "PBL merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berfikir peserta didik betul-betul dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga dapat memberdayakan, mengasah menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik secara berkesinambungan."

Ibrahim dan Nur dalam Rusman (2011, hlm. 241) mengatakan, " bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berfikir tingkat tinggi peserta didik dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk didalamnya belajar bagaimana belajar."

Pengertian PBL yang dikemukakan oleh para ahli tersebut bisa disajikan sebagai acuan menarik kesimpulan bahwa PBL adalah model pembelajaran yang

berpusat pada peserta didik (*student center*) sehingga membuat peserta didik secara aktif dan mandiri mencari konsep dari sebuah pembelajaran. Masalah yang ada di dunia nyata atau yang ada didalam kehidupan sehari-hari peserta didik dijadikan sumber belajar utama sehingga peserta didik memahami konsep belajar dan merangsang peserta didik menggunakan kemampuan berfikirnya untuk menyelesaikan masalah yang disajikan dalam pembelajaran dengan kata lain PBL merangsang peserta didik untuk berfikir tingkat tinggi/ berfikir kritis.

Menurut Ibrahim dan Nur (2000) dalam Agus N. Cahyo (2013, hlm. 285), pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) memiliki beberapa kelebihan, diantaranya: (1) Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut, (2) Melibatkan secara aktif memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi, (3) Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna, (4) Siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran, sebab masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap bahan yang dipelajari, (5) Menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, menanamkan sikap sosial yang positif di antara siswa, (6) Pengondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajar dan temannya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar siswa dapat diharapkan.

Jadi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sangat efektif dalam pembelajaran tematik, khususnya tematik kurikulum 2013, kesimpulan yang dapat saya ambil dari keunggulan model pembelajaran *Problem Based Learning* diatas adalah proses mengkonstruksi pemikiran peserta didik untuk memecahkan suatu masalah yang konkrit sehingga fakta-fakta yang ditemukan anak dalam memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran dapat dirumuskan sehingga sebuah konsep yang pemahamannya menjadi dasar keilmuan peserta

didik itu sendiri selain itu peserta didik lebih mandiri, serta peserta didik belajar bersosialisasi dengan teman kelompok dengan cara kerja tim.

Dapat dilihat dari berbagai hasil penelitian yang relevan terhadap hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* diantaranya

Yuliana Septiana (2013)

Menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* telah mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa. Terbukti dengan meningkatnya hasil yang diperoleh siswa.

Septian Apendi (2012)

Menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merencanakan penelitian tindakan kelas pada kelas IV SDN Rawasari dalam rangka meningkatkan kemampuan rasa percaya diri, rasa ingin tahu dan hasil belajar peserta didik pada subtema Subtema Bersyukur Atas Keberagaman yang berjudul “ **Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning ( PBL ) untuk meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar siswa**”

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Faktor – faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Rawasari, antara lain :

1. Pendidik kurang menggali rasa percaya diri pada peserta didik di dalam proses pembelajaran tentang Subtema Bersyukur Atas Keberagaman
2. Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Rawasari dalam Subtema Bersyukur Atas Keberagaman
3. Proses belajar mengajar masih berpusat pada pendidik
4. Model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dikelas kurang menarik perhatian peserta didik karna hanya memakai model pembelajaran konvensional yang menitik beratkan kepada ceramah dan mencatat saja.
5. Media pembelajaran yang di gunakan peserta didik terkadang kurang tepat sasaran.

## **C. BATASAN MASALAH**

Dalam identifikasi masalah tersebut, perlu adanya batasan masalah agar penelitian dapat berjalan dengan lancar dan sesuai rencana. Adapun batasan masalah dalam penelitian adalah :

1. Materi ajar yang akan di teliti adalah subtema 3 Bersyukur Atas Keberagaman pada peserta didik kelas IV SDN Rawasari
2. Penelitian hanya akan dilaksanakan di kelas IV SDN Rawasari.

3. Hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar yang dilihat dari rasa percaya diri peserta didik di kelas IV SDN Rawasari selama proses pembelajaran.
4. Hambatan yang ada pada saat pelaksanaan pembelajaran yaitu kurangnya rasa percaya diri yang kurang berkembang di kelas IV SDN Rawasari.
5. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan di kelas IV SDN Rawasari yaitu dengan menggunakan metode *problem based learning* (PBL)

#### **D. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka masalah penelitian ini.”Apakah penerapan model *problem based learning* ( PBL) dapat meningkatkan kemampuan percaya diri dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik pada Subtema Bersyukur Atas Keberagaman maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana penerapan model *problem based learning* ( PBL ) di laksanakan agar rasa percaya diri dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Rawasari Pada Subtema Bersyukur Atas Keberagaman meningkat!
- b. Dapatkah rasa percaya diri peserta didik kelas IV SDN Rawasari meningkat pada pembelajaran Subtema Bersyukur Atas Keberagaman dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL)?

- c. Dapatkah hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Rawasari meningkat pada pembelajaran Subtema Bersyukur Atas Keberagaman dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL)?
- d. Hambatan apa yang dialami pendidik ketika menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada Subtema Bersyukur Atas Keberagaman di kelas IV SDN Rawasari?
- e. Upaya apakah yang dilakukan pendidik untuk mengatasi hambatan yang di temui saat penelitian tindakan kelas pada sub tema Bersyukur Atas Keberagaman di kelas IV SDN Rawasari ?

## **E. TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Umum**

Sesuai dengan permasalahan seperti yang dikemukakan, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar peserta didik pada kelas IV SDN Rawasari Kec. Cipatat Kab. Bandung Barat.

### **2. Tujuan Khusus**

Berdasarkan perumusan masalah yang penulis kemukakan, maka tujuan khususnya yaitu:

1. Meningkatkan pengetahuan peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL), pada materi Subtema Bersyukur Atas Keberagaman di kelas IV SDN Rawasari Kec. Cipatat Kab. Bandung Barat.

2. Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik kelas IV SDN Rawasari Kec. Cipatat Kab. Bandung Barat pada Subtema Bersyukur Atas Keberagaman dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL).
3. Meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Rawasari Kec. Cipatat Kab. Bandung Barat pada materi Subtema Bersyukur Atas Keberagaman dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL).
4. Untuk mengetahui hambatan – hambatan yang ada di dalam kelas selama melakukan Penelitian Tindakan Kelas pada subtema Bersyukur Atas Keberagaman di kelas IV SDN Rawasari
5. Untuk mengatasi hambatan yang ditemui saat Penelitian Tindakan Kelas pada subtema Bersyukur Atas Keberagaman di kelas IV SDN Rawasari

## **F. MANFAAT PENELITIAN**

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru melalui PTK pada materi Subtema Bersyukur Atas Keberagaman mempunyai banyak manfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi beberapa pihak, manfaat yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan wawasan keilmuan terutama dalam model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran . Pembelajaran tidak hanya meningkatkan hasil belajarnya saja tetapi proses belajarnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi siswa :

1. Membantu mempermudah peserta didik dalam menguasai materi sesuai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.
2. Melatih peserta didik agar percaya diri dan trampil dalam memproses pengetahuan agar dapat menemukan dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.
3. Meningkatnya rasa percaya diri peserta didik kelas IV SDN Rawasari pada subtema Bersyukur Atas Keberagaman.
4. Meningkatnya hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Rawasari pada subtema Bersyukur Atas Keberagaman.

### b. Bagi pendidik :

1. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang penerapan model mengajar sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran alternatif dalam rangka meningkatkan kualitas belajar.
2. Memberikan gambaran kepada pendidik tentang pelaksanaan pembelajaran *problem based learning* (PBL). Sehingga pendidik bisa lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik.
3. Perbaikan pembelajaran ini bermanfaat bagi pendidik sebagai masukan mengenai efektivitas metode yang digunakan. Metode

yang tepat akan dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang lebih baik.

**c. Bagi Sekolah :**

Bagi sekolah hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah, untuk mengambil kebijakan yang tepat dalam kegiatan pengajaran dengan memanfaatkan model pembelajara, guna menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan efektif bagi para pendidik – pendidik di sekolah dasar.

**d. Bagi Masyarakat**

Bagi masyarakat agar dapat menambah wawasan pnetahuan tentang perkembangan dunia pendidikan saat ini.

## **G. STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI**

Gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut :

Skripsi terdiri dari 5 Bab, Bab I berisi tentang Pendahuluan pada bagian ini membahas mengenai Latar belakang masalah, Identifikasi masalah penelitian, Batasan Masalah penelitian, Rumusan masalah penelitian, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Struktur organisasi skripsi. Bab II berisi tentang Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian, pada bagian ini membahas mengenai kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian. Bab III berisi tentang Metode Penelitian, pada bagian ini membahas mengenai komponen dari metode penelitian yaitu lokasi dan subjek populasi/ sampel penelitian, desain

penelitian, metode penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Bab IV berisi tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bagian ini membahas mengenai pencapaian hasil penelitian dan pembahasannya. Dan yang terakhir Bab V berisi tentang Simpulan dan Saran pada bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.